

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ketahanan kesehatan keluarga khususnya bagi keluarga pengepul rosokan adalah isu penting yang harus dipahami dan ditinjau dari berbagai perspektif, termasuk perspektif Fiqh al-Bi'ah (hukum lingkungan) dalam Islam, mengingat di Indonesia banyak orang tidak mampu mencukupi hidupnya. Karena kurangnya pekerjaan kemiskinan di Indonesia semakin bertambah baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan, karena kurangnya lapangan pekerjaan, tidak memiliki keterampilan atau kemampuan yang memadai. Salah satu komponen masyarakat yang membutuhkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah mereka yang berada di bawah garis kemiskinan termasuk orang-orang yang berprofesi sebagai pemulung sampah atau rongsok. Para pemulung sampah atau pengepul rongsokan termasuk kelompok masyarakat marginal karena kondisinya terkesan kumuh, sehingga status sosial pemulung sampah tersebut cenderung dipandang rendah oleh sebagian orang. Padahal dengan adanya aktivitas kerja pemulung sampah tersebut memberikan sumbangsih yang berharga dalam bidang kebersihan lingkungan.

Pengepul Rosokan pada umumnya mengambil berbagai barang bekas tersebut di tempat pembuangan sementara (TPS), tempat pembuangan akhir (TPA), jalan raya, rumah-rumah makan, supermarket, pasar tradisional, pertokoan, terminal, tempat wisata/rekreasi, rumah ibadah, sekolah maupun kampus dan perkarangan rumah orang. Pola kehidupan mereka di wilayah perkotaan

cenderung kumuh dan mengelompok di kantong-kantong kemiskinan. Jenis-jenis pemulung itu sangatlah variatif sesuai dengan pekerjaan mereka di lapangan. Di antara mereka ada yang disebut pengais langsung di lokasi tertentu dan pengais yang bergerak (mobile), pengepul/lapak (kolektor/pedagang pengumpul barang bekas yang didapat dari pemulung), dan pendaur ulang barang-barang bekas. Sehingga tidak dapat dipungkiri pengepul rosokan merupakan salah satu orang yang rentan terhadap penyakit karena pekerjaannya berdampingan dengan barang bekas dan sampah.<sup>3</sup>

Proses ketahanan kesehatan keluarga perlu mendapat perhatian lebih. Menurut Sunarti mengatakan ketahanan keluarga adalah kemampuan keluarga untuk mengelola sumberdaya dan masalah yang dihadapi keluarga agar keluarga sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan seluruh anggota keluarga. Menurut UU No.10 tahun 1992 ketahanan keluarga merupakan kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.<sup>4</sup> Ditinjau dari fiqih lingkungan ketahanan kesehatan keluarga proses yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melindungi diri dari bahan-bahan yang berpotensi merusak kesehatan. Oleh karena itu, pemahaman hukum lingkungan

---

<sup>3</sup> Suryana, S. *Pemberdayaan Masyarakat.*( Semarang: Universitas Negeri Semarang 2020), hal 86.

<sup>4</sup>Tim Dosen dan Mahasiswa STAI al-Azhar. *Ngabakti Dengan Hati,Kumpulan Tulisan Hasil KKN.*(Cianjur:STAI al-Azhar 2022) hal 106

dalam Islam dapat membantu keluarga ini melindungi diri dari dampak negatif pencemaran lingkungan.

Ketahanan kesehatan keluarga menurut pandangan Sundarti dapat diukur menggunakan pendekatan sistem yang meliputi komponen input (sumberdaya fisik dan non fisik), proses (manajemen keluarga, permasalahan keluarga dan proses penanggulangannya), dan output (terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial). Ketahanan fisik berkaitan dengan kemampuan ekonomi keluarga yaitu kemampuan anggota keluarga dalam memperoleh sumber daya ekonomi dari luar sistem keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan, pendidikan dan Kesehatan. Ketahanan sosial yang meliputi sumberdaya non fisik, mekanisme penanggulangan masalah yang baik, berorientasi terhadap nilai-nilai agama, efektif dalam berkomunikasi, senantiasa memelihara dan meningkatkan komitmen keluarga, memelihara hubungan sosial, serta memiliki penanggulangan krisis atau masalah. Dan ketahanan psikologis yang mencakup kemampuan anggota keluarga untuk mengelola emosinya sehingga menghasilkan konsep diri yang positif dan kepuasan terhadap pemenuhan kebutuhan dan pencapaian tugas perkembangan keluarga. Semua komponen ini penting dalam menjaga ketahanan kesehatan keluarga pengumpul rongsokan.<sup>5</sup>

Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah sebuah desa yang terkenal dengan penyumbangan barang rongsokan, karena di era

---

<sup>5</sup> Mardikanto, T dan Purwoko Soebiato.. *Pemberdayaan Masyarakat*. (Bandung: Alfabeta 2013), hal 54.

modern saat ini kehidupan manusia tidak lepas dari yang namanya kegiatan produksi dan out put dari produksi sampah. Mayoritas masyarakat desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah pengepul rongsokan sebagai mata pencarian mereka. Peneliti memperoleh data didesa Murukan terdapat kurang lebih ada pengumpul sampah rongsokan plastik sebanyak 95 orang 50 pengusaha rongsokan dari aktivitas pengumpul rongsokan plastik terdiri 43 pengusaha dan 7 pengusaha pencacah rongsokan plastik. Ini belum terhitung di desa tetangga yang mayoritas sebagai pengepul rosokan juga tetapi beda desa bahkan dari luar kabupaten. Didukung dengan keterangan kepala Desa Murukan potensi jenis usaha yang dominan di Desa Murukan yaitu pengusaha rongsokan dan peternakan sapi perah. Melihat dari data tersebut peneliti tertarik mengkaji lebih jauh bagaimana ketahanan kesehatan para pengepul rosokan tersebut. Mengingat kesehatan menjadi kunci utama keberlangsungan hidup manusia.

Dalam tinjauan fikih lingkungan (Fiqh Al-bi'ah) ketahanan kesehatan keluarga Fikih lingkungan (Fiqh Al-bi'ah) membahas tentang aturan-aturan yang mencakup keseluruhan kondisi yang berpengaruh terhadap perkembangan organisme alam atau lingkungan. Alam atau lingkungan yang dimaksud adalah seperti tanah, air, udara, hutan, laut dan gunung sekalipun.<sup>6</sup> Dalam hal ini fikih lingkungan (Fiqh Al-bi'ah) merumuskan bagaimana melakukan konservasi alam atau lingkungan dalam arti menjaga agar tetap dalam keadaan seperti sedia

---

<sup>6</sup> Wardani, *Islam Ramah Lingkungan*, (Banjarmasin : IAIN Antasari press, 2015), hal 121.

kala, termasuk dalam penanganan sumber daya manusianya.<sup>7</sup> Hubungan pengepul ronsokan dengan fiqh al-biah sangat erat karena membahas masalah lingkungan, termasuk aspek-aspek yang memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Yang meliputi lingkungan sebagai sumber kesehatan dan kesejahteraan. Hak asasi lingkungan, dan kewajiban sosial dan solidaritas.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan dari perspektif fiqh kesehatan dan lingkungan perlu untuk dikaji mengingat pengepul ronsokan merupakan pekerjaan yang berdampingan erat dengan sampah, sehingga bentuk ketahanan keluarga penting untuk dikaji. Dalam fiqh kesehatan juga dijelaskan bahwa kesehatan merupakan kunci utama keberlangsungan hidup manusia. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ‘*ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan ditinjau dari perspektif fiqh lingkungan dan kesehatan*’

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hal .125.

<sup>8</sup> Linggar Kukuh Aji Pratama, *Lingkungan hidup dalam pandangan hukum islam (Perspektif Maqashid Al-Syariah)* (Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2015)

### **B. Rumusan Masalah**

Dari konteks penelitian diatas upaya menjadi lebih terarah maka penulis akan rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesehatan keluarga pengepul rosokan didesa murukan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang ?
2. Bagaimana ketahanan keluarga pengepul rosokan didesa murukan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang ?
3. Bagaimana ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan di desa murukan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang perspektif fiqh lingkungan dan fiqh kesehatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk memaparkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kesehatan keluarga pengepul rosokan didesa murukan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang ?
2. Untuk mengetahui ketahanan keluarga pengepul rosokan didesa murukan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang ?
3. Untuk mengetahui bagaimana ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan di desa murukan kecamatan Mojoagung kabupaten Jombang ditinjau dari perspektif fiqh lingkungan dan fiqh kesehatan?

### **D. Kegunaan penelitian**

Berdasarkan beberapa tujuan masalah yang sudah peneliti paparkan, maka peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau rujukan penelitian selanjutnya yang membahas tentang kesehatan keluarga pengepul rosokan.
  - b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan di perpustakaan kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
  - c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran bagi penulis dalam mengamati ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan dalam mengelolah limbah.
2. Secara praktis
- a. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tingkat kesadaran kesehatan di kalangan keluarga pengepul rosokan dan masyarakat umum. Ini dapat membantu mereka untuk lebih berhati-hati dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan mereka.
  - b. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi risiko kesehatan khusus yang dihadapi oleh keluarga pengepul rosokan. Ini termasuk risiko terpapar bahan berbahaya, cedera, atau masalah kesehatan lainnya yang mungkin terkait dengan pekerjaan dan lingkungan mereka.
  - c. Penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas hidup keluarga pengepul rosokan dengan memberikan wawasan tentang cara mengurangi risiko kesehatan dan meningkatkan akses mereka terhadap perawatan medis dan sumber daya kesehatan lainnya.

## **E. Penegasan istilah**

Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, dibagi dalam dua kategori yaitu penegasan secara konseptual dan operasional. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, dibagi dalam dua kategori yaitu penegasan secara konseptual dan operasional.

### **1. Penegasan Konseptual**

Bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, yang dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Ketahanan kesehatan**

Ketahanan Kesehatan adalah kemampuan individu, keluarga, atau komunitas untuk menghadapi, menyesuaikan diri, dan pulih dari gangguan atau ancaman terkait kesehatan. Ini mencakup aspek fisik, mental, dan sosial kesehatan. Ketahanan kesehatan tidak hanya mencakup pencegahan penyakit dan kecelakaan, tetapi juga memperhatikan pemulihan yang cepat dan pemeliharaan kesejahteraan secara keseluruhan sangat diperlukan oleh keluarga dalam upaya menghadapi permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Ketahanan keluarga merupakan gambaran kemampuan keluarga dalam memenuhi segala kebutuhan keluarga yang berkaitan dengan kebutuhan desa.<sup>9</sup>

Dalam konteks keluarga pengumpul rosokan, ketahanan kesehatan mencakup kemampuan keluarga tersebut untuk mengatasi tantangan

---

<sup>9</sup> Mujahidatul Musfiroh dkk., "Analisis Faktor-faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB Rw 18 Kelurahan Kadipuro Kota Surakarta", *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (UNS Universitas Sebelas Maret, 2019) hal 62.

kesehatan yang terkait dengan pekerjaan mereka sebagai pengumpul rosokan, seperti paparan zat berbahaya, risiko kecelakaan, serta dampak lingkungan tempat tinggal yang mungkin kurang sehat. Ini juga mencakup upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial keluarga tersebut melalui perubahan perilaku, perbaikan lingkungan, dan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan sosial.

Ketahanan keluarga mengacu pada proses pemecahan masalah dan penyesuaian diri keluarga satu satuan fungsional. Pendapat ahli mengatakan bahwa ketahanan sosial keluarga mencakup kemampuan memperbaiki diri sendiri, dan memberikan tanggapan dengan menggunakan akal daya dan keuletan ketika menghadapi tantangan yang ekstrim. Agar seseorang memperoleh ketahanan keluarga yang baik perlu menghadapi resiko dan kemudian menanggapi secara berhasil. Ketahanan keluarga adalah pengetahuan dan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dari proses identifikasi yang terus menerus dan berpengaruh dari resiko dan perlindungan yang terjadi dalam proses kehidupan di dunia. Ketahanan keluarga ditinjau dari fiqih kesehatan adalah menumbuhkan dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga untuk mencegah dari penyakit. Ketahanan memiliki peran penting sebagai benteng utama proses ketahanan imun tubuh. Keluarga menjadi faktor utama pendukung ketahanan kesehatan, karena keluarga menjadi lingkaran pertama pola masyarakat. unsur-unsur ketahanan keluarga ditinjau dari fiqh lingkungan

dan fiqh kesehatan mencakup tiga hal.<sup>10</sup> Menurut pendapat Walsh menjelaskan bahwa kerangka ketahanan keluarga mencakup sistem keyakinan keluarga, yang terdiri dari menetapkan makna tentang kesengsaraan, pandangan yang positif, keyakinan agama, dan semangat kebatinan. Kedua, pola-pola organisasional keluarga, yang terdiri dari kelenturan (fleksibilitas), keeratn hubungan (kohesi), sumber-sumber sosial dan ekonomi. Ketiga, proses-proses komunikasi yang terdiri dari kejelasan, pengungkapan emosi secara terbuka, pemecahan masalah secara kolaboratif.

Makna Kesehatan ditinjau dari fiqh Kesehatan mempunyai dua arti yaitu, sehat dan afiat. Dalam bahasa indonesia menjadi sehat walafiat. Kata sehat berbeda dengan afiat. Afiat memiliki arti sebagai seluruh anggota tubuh manusia sesuai dengan tujuan penciptaannya dan juga bermakna sebagai perlindungan. Adapun sehat adalah keadaan baik bagi seluruh anggota tubuh. Mulai dari mata sampai kaki semua organ tubuh berfungsi dengan baik.<sup>11</sup> Kesehatan dalam tinjauan fiqh lingkungan adalah menjaga diri dari segala sesuatu yang menyebabkan kerusakan pada alam. Kesehatan memang penting bagi manusia tetapi lingkungan juga berhak mendapatkan alam yang bersih. Jiwa yang sehat juga mencerminkan lingkungan yang sehat.

---

<sup>10</sup>Thoriq Ali,dkk , "Ketahanan keluarga petani di masa pandemi Covid 2019 (Studi kasus di Desa Jleper Kecamatan Mijen Kabupaten Demak) ", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Jogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta 2022) hal 170.

<sup>11</sup> Al-Hafidz Ahsin, *Fiqh Kesehatan* (Jakarta: Amzah, 2010) hal 19

Berdasarkan definisi kesehatan diatas, maka dapat disimpulkan tinjauan fiqih biah dan lingkungan terkait kesehatan yang pertama itu al-Quwwah yang berarti kuat dan lawan dari lemah. Kuat bisa dari fisik dan mental serta pikiran. Kata al-marad yang berkaitan segala sesuatu yang membuat seseorang tidak sehat, baik secara fisik maupun jiwa dan mental. Ketiga al-syifa yang berarti kesembuhan yaitu keadaan telah mendekat pulih kembali seperti sedia kala pada sebelumnya sebelum sakit. Oleh karena itu fikih kesehatan membahas tentang nilai-nilai kesehatan yang terkandung dalam ajaran yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>12</sup>

b. Keluarga pengepul rosokan

Keluarga pengepul rosokan merujuk kepada keluarga yang melakukan aktivitas pengumpulan, pengolahan, dan/atau daur ulang bahan-bahan bekas atau limbah seperti kertas, plastik, logam, dan barang-barang lainnya yang masih memiliki nilai ekonomi. Masukan dalam usaha barang rongsok sehingga dapat menambah informasi masyarakat tentang bagaimana upaya atau peran pengepul dalam memberdayakan pemulung sampah.<sup>13</sup>

Menurut penafsiran para ahli bidang psikologi menerangkan mengenai keluarga sebagai pandangan dua orang atau lebih yang mempunyai perjanjian hidup serta berkomitmen yang didasari dengan cinta, serta mampu menjalankan fungsi dan peran dalam keluarga. Dalam

---

<sup>12</sup> Hanafi, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an: Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012) hal 374

<sup>13</sup> Arisyanti, Putri, " *Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Bumi, Laweyan Surakarta)*" Skripsi (Yogyakarta: 2018)

konteks ini juga hampir seperti yang didefinisikan oleh beberapa ahli di bidang keluarga, bahwa dalam suatu keluarga terdapat aturan dan nilai-nilai pemahaman, karakter, kepribadian yang satu sama lainnya saling mempengaruhi. Namun dalam penerapannya konteks keluarga ini sangat beragam dan sering kali timbul perselisihan antara anggota keluarga. Oleh karena itu, dalam hal ini keluarga sebagai institusi sosial dalam masyarakat harus mampu menciptakan atau membentuk moral, nilai-nilai dan keyakinan sampai akhlak yang baik. Hal tersebut nantinya dapat diterapkan di kehidupan masyarakat.<sup>14</sup>

Tinjauan fiqh lingkungan terhadap keluarga adalah sebagai salah satu bentuk ekosistem yang mempengaruhi lingkungan. Keluarga dalam arti perseorangan adalah individu yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan. Setiap anggota keluarga (individu) akan selalu berdampak pada lingkungan. Setiap aktivitas yang dilakukan juga selalu berdampingan dengan lingkungan. Keluarga yang sehat menciptakan lingkungan yang sehat, namun sebaliknya, jika keluarga tidak sehat maka menciptakan lingkungan hidup yang tidak sehat. Sedangkan tinjauan fiqh kesehatan terhadap keluarga meliputi aspek kehidupan dalam anggota keluarga tersebut. Keluarga yang terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak harus memiliki pola hidup yang sehat, agar menciptakan kesehatan pada setiap individunya. Kesehatan dapat tertanam jika kita menerapkan pola hidup sehat. keluarga pengepul rosokan memainkan peran penting dalam

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 5-6

manajemen limbah dan daur ulang, namun sering kali mereka berhadapan dengan risiko kesehatan dan lingkungan yang tinggi akibat paparan zat berbahaya, kondisi kerja yang tidak aman, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian tentang ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan menjadi penting untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan hidup mereka.

c. Fiqh Al-Bi'ah (lingkungan) dan Fiqh Kesehatan

Fiqh Bi'ah (lingkungan) adalah kerangka berfikir konstruktif umat Islam dalam memahami lingkungan alam, bumi tempat mereka hidup dan berkehidupan. Membangun pemahaman masyarakat tentang pentingnya memelihara konservasi air dan tanah dengan melindungi hutan dari eksploitasi, dari penebangan hutan dan pembalakan liar adalah termasuk kewajiban agamawan. Melindungi seluruh ekosistem hutan yang ada di dalamnya adalah bagian yang dianjurkan agama. Menjadikan semua upaya itu sebagai kewajiban moral terhadap sesama makhluk Tuhan yang bernilai ibadah. Pilar dari fiqh al-bi'ah atau fiqh lingkungan adalah menjaga atau memelihara dan mengembangkan alam demi kepentingan manusia. Artinya, manusia bertanggungjawab penuh atas kelestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem yang sudah sedemikian rupa Allah SWT berikan kepada manusia. Dimana Allah SWT menciptakan lingkungan dengan ketentuan-ketentuannya, menurut perhitungan yang sempurna. Allah SWT tidak mungkin menciptakan alam

semesta secara main-main dan percuma-percuma, pasti didalamnya ada arah dan tujuan.<sup>15</sup>

Fiqh kesehatan ditinjau dari fiqh kesehatan adalah menumbuhkan dan memberikan dukungan kepada anggota keluarga untuk mencegah dari penyakit. Ketahanan memiliki peran penting sebagai benteng utama proses ketahanan imun tubuh. Keluarga menjadi faktor utama pendukung ketahanan kesehatan, karena keluarga menjadi lingkaran pertama pola masyarakat. unsur-unsur ketahanan keluarga ditinjau dari fiqh lingkungan dan fiqh kesehatan mencakup tiga hal.<sup>16</sup> Menurut pendapat Walsh menjelaskan bahwa kerangka ketahanan keluarga mencakup sistem keyakinan keluarga, yang terdiri dari menetapkan makna tentang kesengsaraan, pandangan yang positif, keyakinan agama, dan semangat kebatinan. Kedua, pola-pola organisasional keluarga, yang terdiri dari kelenturan (fleksibilitas), keeratan hubungan (kohesi), sumber-sumber sosial dan ekonomi. Ketiga, proses-proses komunikasi yang terdiri dari kejelasan, pengungkapan emosi secara terbuka, pemecahan masalah secara kolaboratif.

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan perspektif lingkungan dan kesehatan” bagaimana bagaimana prinsip-prinsip dalam Islam, terutama yang terkait dengan masalah kesehatan dan kehidupan keluarga, dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga pengepul rosokan

---

<sup>15</sup> Sukarni, *Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2011), hal 212.

<sup>16</sup> Rondang Siahaan, "Ketahanan Sosial Keluarga: Perspektif Pekerjaan Sosial", *Jurnal Informasi*, Vo. 17. No (2012) hal 75.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Bagian utama memuat lima bab yang setiap bab berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

**Bagian Awal:** Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Penulisan skripsi ini nantinya akan disusun dengan sistematika yang berisikan sub-sub bab tersendiri, antara lain:

**Bab I Pendahuluan:** Pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka:** Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan manajemen ketahanan, Keluarga, kesehatan, Dalam pengumpul rosokan, yang nantinya diuraikan pengertian ketahanan kesehatan, fenomena alam, dan

penggunaan perspektif fiqh lingkungan . Pada bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu.

**Bab III Metode Penelitian:** Berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau teknik yang digunakan dalam Ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan ditinjau dari perspektif fiqh Al-bi'ah di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. Dimana penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada para pihak yang ada secara mendalam dan diperkuat dengan adanya dokumentasi penelitian ini disebut field research. Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian:** Memuat tentang paparan data dan temuan penelitian yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara langsung terkait ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan ditinjau dari Perspektif fiqh Al-bi'ah Setelah paparan data diperoleh selama kegiatan penelitian telah dipaparkan, maka hal berikutnya memaparkan temuan yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Dimana penelitian ini akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara ata penelitian yang ditelah dilakukan.

**BAB V Pembahasan:** Berisi tentang pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabungkan serta dianalisis dalam bentuk analisis diskriptif

guna menjawab pertanyaan penelitian terkait ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan ditinjau dari perspektif fiqh Al-biah di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, yang akan dibagi menjadi beberapa sub bab.

**BAB VI Penutup:** Berisikan tentang kesimpulan yang berkaitan dengan pembahasan ketahanan kesehatan keluarga pengepul rosokan ditinjau dari perspektif fiqh Al-bi'ah di Desa Murukan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang, kemudian juga mencakup saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang telah selesai dilakukan.